

# Kitab Daniel - Nomor seratus tujuh puluh enam

## *Wahyu Ilahi dan Kebangkitan Terakhir: Wawasan dari Penglihatan Daniel*

Jeff Pippenger

2024-04-06

Dalam pasal sepuluh kitab Daniel, Gabriel sedang melaksanakan pekerjaan menyampaikan penafsiran lengkap atas kitab Daniel kepada umat Allah pada zaman akhir. Daniel melambangkan umat Allah pada zaman akhir, yang dalam kitab Wahyu adalah seratus empat puluh empat ribu. Karena itu, seratus empat puluh empat ribu itu terbangun untuk menyadari bahwa mereka telah terserak, sebagaimana dilambangkan oleh Daniel dalam pasal sembilan. Mereka juga terbangun kepada pemahaman bahwa ujian besar yang menentukan nasib kekal mereka adalah ujian gambar binatang, yang terjadi sebelum mereka dimeteraikan, dan sebelum pintu kasihan tertutup pada saat undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat. Mereka sedang berdukacita atas kekecewaan yang menimpa mereka pada 18 Juli 2020, dan dalam keadaan itu, mereka diberi suatu penglihatan tentang Kristus di Ruang Maha Kudus, sebagaimana dilambangkan oleh Yesaya dalam pasal enam.

Penglihatan itu, sebagaimana digambarkan baik oleh Daniel maupun Yesaya, memungkinkan mereka melihat keadaan mereka yang tercemar di hadapan Tuhan kemuliaan, dan keduanya direndahkan sampai ke debu. Kemudian Yesaya mendengar pertanyaan tentang siapa yang akan diutus Allah kepada umat-Nya, dan Yesaya menawarkan diri, tetapi ia terlebih dahulu disucikan.

Maka kataku, “Celakalah aku! Sebab aku binasa; karena aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir; sebab mataku telah melihat Sang Raja, TUHAN semesta alam.” Lalu terbanglah salah seorang seraf kepadaku, memegang bara api yang diambilnya dengan sepet dari atas mezbah. Disentuhkannya bara itu pada mulutku, lalu ia berkata, “Lihat, ini telah menyentuh bibirmu; maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni.” Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata, “Siapakah yang akan Kuutus, dan siapa yang mau pergi untuk Kami?” Maka aku berkata, “Ini aku, utuslah aku.” Yesaya 6:5-8.

Yesaya disucikan dengan bara dari atas mezbah, dan Daniel disucikan dengan memandangi suatu penglihatan seperti cermin yang menyebabkan orang yang memandangi berubah menjadi citra yang ia lihat. Yesaya diperintahkan untuk menyampaikan pesan kepada suatu bangsa yang, sekalipun mendengar, tidak mendengar, dan sekalipun melihat, tidak melihat.

Dan Ia berfirman, Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Kamu memang mendengar, tetapi tidak mengerti; kamu memang melihat, tetapi tidak memperhatikan. Buatlah hati bangsa ini tebal, dan buatlah telinganya berat, dan tutuplah matanya, supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan. Yesaya 6:9, 10.

Isaiah ingin mengetahui berapa lama ia harus berinteraksi dengan orang-orang yang mengerti namun tidak menyadari, sehingga ia bertanya, “Berapa lama?”

Lalu aku berkata, “Tuhan, sampai kapan?” Ia menjawab, “Sampai kota-kota menjadi terbengkalai tanpa penduduk, dan rumah-rumah tanpa manusia, dan tanah itu benar-benar sunyi sepi, dan Tuhan menjauhkan manusia jauh-jauh, dan terjadi penelantaran besar-besaran di tengah-tengah negeri.” Yesaya 6:11, 12.

Tanah yang menjadi pokok nubuat Alkitab pada hari-hari terakhir adalah Amerika Serikat, yang "benar-benar ditanduskan," ketika kehancuran nasional ditimbulkan oleh kemurtadan nasional berupa Undang-undang Hari Minggu. Ayat empat puluh satu dari Daniel sebelas telah ditipologikan oleh ayat enam belas dari pasal yang sama. Dalam ayat empat puluh satu, "penelantaran besar di tengah-tengah negeri" diidentifikasi sebagai "banyak" yang ditumbang. Pesan Yesaya, yang dirujuk oleh Yesus ketika Ia berbicara kepada orang-orang Yahudi yang suka membantah dalam sejarah-Nya di antara manusia, menyatakan bahwa ketika suatu umat perjanjian yang dahulu sedang diabaikan, mereka memiliki telinga dan mata yang tidak mengerti atau tidak menangkap. Pesan Yesaya mewakili panggilan terakhir kepada Adventisme Laodikia, yang berakhir pada Undang-undang Hari Minggu, di mana Adventisme Laodikia dimuntahkan dari mulut Tuhan.

Ia juga akan memasuki negeri yang indah itu, dan banyak negeri akan dijatuhkan; tetapi inilah yang akan luput dari tangannya, yakni Edom, Moab, dan pemuka-pemuka bani Amon. Daniel 11:41.

Yesaya dan Daniel diberi tanggung jawab untuk menyampaikan panggilan terakhir kepada Laodikia, dan ketika Daniel mendapat sentuhan ketiga dalam pasal sepuluh, ia dikuatkan untuk tugas itu.

Kemudian datang lagi seseorang yang rupanya seperti manusia dan menyentuh aku, lalu ia menguatkan aku. Ia berkata, Hai orang yang sangat dikasihi, jangan takut; damai sejahtera bagimu; kuatlah, ya, kuatlah. Ketika ia berbicara kepadaku, aku pun dikuatkan dan berkata, Silakan tuanku berbicara, sebab engkau telah menguatkan aku. Daniel 10:18, 19.

Daniel dikuatkan untuk menyampaikan pesan yang ia pahami ketika Mikhael turun dalam pasal sepuluh. Yesaya diberitahu bahwa ia perlu menyampaikan pesan itu sampai undang-undang hari Minggu. Pada saat undang-undang hari Minggu, umat sisa akan ditegakkan.

Lalu aku berkata, Tuhan, sampai berapa lama? Dan Ia menjawab, Sampai kota-kota menjadi sunyi tanpa penduduk, dan rumah-rumah tanpa manusia, dan negeri ini menjadi sangat tandus, dan TUHAN menjauhkan manusia jauh-jauh, sehingga ada pengosongan yang besar di tengah-tengah negeri. Namun masih akan tinggal di dalamnya sepersepuluh, dan itu pun akan kembali dan akan dimakan habis; seperti pohon tarbantin dan pohon ek, yang tunggalnya tetap ada ketika mereka menggugurkan daun: demikianlah benih yang kudus akan menjadi tunggalnya. Yesaya 6:11-13.

Ketika akan terjadi "kemurtadan besar di tengah-tengah negeri" (pada saat hukum Hari Minggu), akan dinyatakan suatu "sepersepuluh", yang "substansinya" adalah "benih kudus". Akar kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "sepersepuluh" adalah "persepuhan". Tuhan akan memiliki suatu "persepuhan" yang telah "kembali" pada saat hukum Hari Minggu.

Dan seluruh persepuluhan dari tanah, baik hasil biji-bijian di tanah maupun buah pohon, adalah milik Tuhan; itu kudus bagi Tuhan. Dan jika seseorang hendak menebus sesuatu dari persepuluhannya, ia harus menambahkan seperlima daripadanya. Dan mengenai persepuluhan dari kawanan sapi atau dari kawanan kambing domba, yakni dari apa pun yang lewat di bawah tongkat, yang kesepuluh haruslah kudus bagi Tuhan. Imamat 27:30-32.

"Persepuluhan" yang "dikembalikan" adalah kudus bagi Tuhan, dan itu adalah bagian Tuhan.

Sebab bagian Tuhan adalah umat-Nya; Yakub adalah bagian dari milik pusaka-Nya. Ulangan 32:9.

Mereka yang telah kembali sebelum hukum hari Minggu adalah mereka yang diwakili oleh Yeremia, yang telah mengalami kekecewaan pertama, kepada siapa Tuhan telah berjanji bahwa jika mereka kembali, mereka akan menjadi mulut Tuhan, atau juru bicara-Nya.

Firman-Mu kudapati, lalu kumakan; dan firman-Mu menjadi kegembiraan dan sukacita hatiku, sebab aku disebut dengan nama-Mu, ya Tuhan, Allah semesta alam. Aku tidak duduk dalam perkumpulan para pencemooh dan tidak ikut bersukacita; aku duduk seorang diri karena tangan-Mu, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan kemarahan. Mengapa sakitku tak berkesudahan, dan lukaku tidak dapat disembuhkan, yang enggan sembuh? Akankah Engkau bagiku sama sekali seperti pendusta, dan seperti mata air yang mengecewakan? Sebab itu beginilah firman Tuhan: Jika engkau kembali, maka Aku akan membawamu kembali, dan engkau akan berdiri di hadapan-Ku; dan jika engkau memisahkan yang berharga dari yang hina, engkau akan menjadi seperti mulut-Ku. Biarlah mereka kembali kepadamu, tetapi janganlah engkau kembali kepada mereka. Dan Aku akan membuat engkau bagi bangsa ini menjadi tembok tembaga yang berkubu; mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk menyelamatkan dan melepaskan engkau, demikianlah firman Tuhan. Dan Aku akan melepaskan engkau dari tangan orang-orang fasik, dan menebus engkau dari tangan orang-orang kejam. Yeremia 15:16-21.

Sisa atau sepersepuluh yang kembali dalam kesaksian Yesaya harus dimakan, karena kepada mereka diberikan pekabaran Allah, dan Firman-Nya harus dimakan. Merekalah orang-orang yang akan menjadi mulut Allah, dan dengan demikian mereka akan menyampaikan Firman Allah yang harus dimakan oleh mereka yang mencari keselamatan. Yeremia tidak duduk dalam “perkumpulan para pencemooh,” sebab, seperti halnya Daniel, ketika ia melihat penglihatan itu, “perkumpulan para pencemooh” itu melarikan diri. Yeremia telah mengira bahwa Allah berdusta kepadanya, karena tangan Allah telah membiarkan terjadinya kekecewaan pertama pada 19 April 1844 dalam sejarah Millerite, dan 18 Juli 2020 pada hari-hari terakhir. Janji bagi Yeremia adalah bahwa jika ia mau “kembali,” dan dalam bagian Yesaya, “sepersepuluh” itu “kembali.”

Jika Yeremia "kembali", ia menjadi bagian dari "sepersepuluh" Yesaya, yang kudus, dan merupakan bagian Tuhan, yang "substansinya" ada di dalam mereka. Kata Ibrani untuk "substansi" berarti sebuah tiang, dan dijadikan "tiang" merupakan janji yang diberikan kepada orang-orang Filadelfia.

Barangsiapa yang menang, akan Kujadikan dia tiang di dalam bait Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi; dan Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem yang baru, yang turun dari surga, dari Allah-Ku; dan Aku akan menuliskan padanya nama-Ku yang baru. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Wahyu 3:12, 13.

“Tiang,” yakni “hakikat” mereka, melambangkan perpaduan keilahian dan kemanusiaan, sebab Kristus adalah “tiang” yang menopang bait suci.

Sementara berada dalam keadaan putus asa ini, saya mendapat sebuah mimpi yang membekas dalam-dalam di benak saya. Saya bermimpi melihat sebuah bait suci, ke mana banyak orang berduyun-duyun datang. Hanya mereka yang berlindung di bait suci itu yang akan diselamatkan ketika waktu berakhir. Semua yang tetap di luar akan binasa untuk selama-lamanya. Orang banyak di luar, yang masing-masing sibuk menempuh jalan mereka sendiri, mencemooh dan mengejek mereka yang sedang memasuki bait suci itu, dan mengatakan kepada mereka bahwa jalan keselamatan ini hanyalah tipu daya yang licik, bahwa sesungguhnya tidak ada bahaya apa pun yang perlu dihindari. Mereka bahkan menahan beberapa orang untuk mencegah mereka bergegas masuk ke balik temboknya.

Karena takut diejek, aku pikir sebaiknya menunggu sampai orang banyak itu bubar, atau sampai aku bisa masuk tanpa diketahui oleh mereka. Namun, jumlahnya bukannya berkurang malah bertambah, dan karena khawatir terlambat, aku segera meninggalkan rumah dan menerobos kerumunan. Dalam kegelisahanku untuk mencapai kuil, aku tidak memperhatikan atau peduli pada kerumunan yang mengelilingiku. Ketika memasuki bangunan itu, kulihat bahwa kuil yang luas itu disangga oleh satu pilar yang amat besar, dan pada pilar itu terikat seekor anak domba yang tercabik-cabik dan berdarah. Kami yang hadir seakan-akan tahu bahwa anak domba ini telah dicabik dan dipukuli karena kami. Semua yang memasuki kuil harus datang ke hadapannya dan mengakui dosa-dosa mereka.

Tepat di hadapan anak domba terdapat tempat duduk yang ditinggikan, di atasnya duduk sebuah rombongan yang tampak sangat bahagia. Cahaya surga seolah menyinari wajah-wajah mereka, dan mereka memuji Allah serta menyanyikan nyanyian syukur penuh sukacita yang terdengar seperti musik para malaikat. Merekalah orang-orang yang telah datang menghadap anak domba, mengakui dosa-dosa mereka, menerima pengampunan, dan kini menantikan dengan sukacita suatu peristiwa yang menggembirakan.

“Bahkan setelah aku memasuki bangunan itu, rasa takut meliputiku, dan timbul rasa malu karena aku harus merendahkan diri di hadapan orang-orang ini. Namun aku seakan-akan dipaksa untuk maju, dan perlahan-lahan aku memutari tiang itu agar dapat menghadap anak domba itu, ketika sangkakala berbunyi, bait itu berguncang, sorak-sorai kemenangan terdengar dari orang-orang kudus yang berkumpul, sebuah terang yang dahsyat menerangi bangunan itu, lalu semuanya menjadi gelap gulita. Orang-orang yang berbahagia itu semuanya lenyap bersama terang itu, dan aku tertinggal sendirian dalam kengerian malam yang sunyi. Aku terbangun dalam siksaan batin dan hampir tak dapat meyakinkan diriku bahwa aku telah bermimpi. Tampaknya bagiku bahwa akhirku telah ditetapkan, bahwa Roh Tuhan telah meninggalkan aku, tidak akan kembali.” Testimonies, jilid 1, 27.

"Substansi" yang ada di dalam sepersepuluh yang kembali adalah "tiang" yang menopang Bait Suci. Daniel melihat penglihatan kausal tentang Anak Domba yang digantung pada tiang, dan Anak Domba itu adalah "tiang". Ketika Daniel melihat penglihatan besar itu, ia diubah menjadi serupa dengan tiang, dan sepersepuluh yang disebutkan oleh Yesaya pun memiliki "substansi" (tiang) di dalam diri mereka, dan substansi itu harus "dimakan" oleh semua orang yang hendak masuk ke Bait Suci. Mereka yang masuk ke Bait Suci dan memakan substansi itu adalah kawanannya domba Allah yang lain yang menanggapi pesan tentang panji yang diangkat pada saat hukum hari Minggu diberlakukan, ketika ada kelengangan besar di negeri. "Benih kudus", yaitu substansi menurut Yesaya, adalah Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan.

Sepersepuluh yang kembali akan dilepaskan dari tangan orang fasik, ketika pada hukum hari Minggu pemisahan antara Philadelphia dan Laodikia ditetapkan untuk selama-lamanya, dan banyak yang kemudian dijatuhkan. Mereka yang dijatuhkan diidentifikasi sebagai orang fasik yang tidak mengerti. Mereka juga akan dilepaskan dari tangan orang yang kejam, karena mereka tidak akan menerima tanda binatang itu.

Beginilah firman Tuhan Allah: Aku juga akan meniadakan banyaknya orang Mesir melalui tangan Nebukadrezar, raja Babel. Ia dan bangsanya yang menyertainya, yang dahsyat di antara bangsa-bangsa, akan didatangkan untuk membinasakan negeri itu; mereka akan menghunus pedang terhadap Mesir dan memenuhi negeri itu dengan orang-orang yang terbunuh. Dan Aku akan membuat sungai-sungai menjadi kering, dan menjual negeri itu ke tangan orang-orang fasik; dan Aku akan membuat negeri itu menjadi tandus, beserta segala yang ada di dalamnya, oleh tangan orang-orang asing: Aku, Tuhan, telah mengatakannya. Yesaya 30:10-12.

“Orang yang dahsyat dari bangsa-bangsa” adalah tentara perantara raja utara. Panji yang diangkat pada hukum hari Minggu dilepaskan dari tangan para perawan bodoh, atau perawan fasik, dan juga dilepaskan dari tangan orang yang dahsyat dari bangsa-bangsa. Pokok persoalan yang sedang kita bahas di sini ialah bahwa Yesaya, Daniel, Yeremia, Yehezkiel, dan Yohanes semuanya digunakan untuk melambangkan kebangkitan dan pemberdayaan seratus empat puluh empat ribu orang yang kembali dari kekecewaan pada 18 Juli 2020. Dalam penglihatan terakhir Daniel, penglihatan yang diberikan di tepi sungai Hiddekel, Daniel dibuat untuk memahami baik penglihatan internal maupun eksternal dari Firman nubuat Allah, dan ia dikuatkan untuk menyampaikan pekabaran itu.

Pesan tentang yang internal dan yang eksternal dipersatukan dengan definisi profetik tentang kepala, atau “benteng,” dalam ayat sepuluh, yang mengidentifikasi perang Ukraina yang saat ini sedang dijalankan oleh Putin. Kunci untuk mengidentifikasi kepala itu memiliki penerapan internal dan eksternal, dan awal dari perang itu menandai periode ketika kedua kepala menjadi suatu pokok nubuatan. Benteng atau kepala sebagai Rusia mengidentifikasi perang proksi yang kedua, yang menuntun kepada perang proksi yang ketiga, yang menandai awal Perang Dunia III, sebagaimana dilambangkan oleh pertempuran Panium dalam ayat lima belas.

Ayat enam belas menunjuk pada undang-undang hari Minggu, dan karena itu sejak 2014, ketika perang Ukraina dimulai, sebagaimana digambarkan dalam ayat sebelas dan dua belas, sampai pada undang-undang hari Minggu, pekerjaan terakhir yang berkaitan dengan pemeteraian umat Allah diselesaikan. Penafsiran Gabriel dalam Daniel pasal sebelas merupakan pesan yang menguduskan

atau memeteraikan umat Allah. Mengabaikan kenyataan itu berarti mengabaikan segalanya. Nubuatan yang dibukakan, yang dalam kitab Wahyu disebut Wahyu Yesus Kristus, dan yang oleh kitab Wahyu dinyatakan akan dibukakan tepat sebelum penutupan masa kasihan, adalah suatu bagian tertentu dari kitab Daniel.

Lalu ia berkata kepadaku, “Janganlah memeteraikan perkataan-perkataan nubuat kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; dan barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap berbuat kebenaran; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus.” Wahyu 22:10, 11.

Pada hari-hari terakhir, ada suatu waktu yang khusus ketika nubuat terakhir dibuka meterainya, sebab ayat itu mengatakan, “waktunya sudah dekat.” Ungkapan yang sama itu, yang terdapat dalam pasal terakhir kitab Wahyu, juga ditemukan dalam pasal yang pertama.

Penyataan Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi; dan Ia telah mengutus malaikat-Nya dan menyatakannya dengan tanda-tanda kepada hamba-Nya, Yohanes: yang telah memberi kesaksian tentang firman Allah, dan tentang kesaksian Yesus Kristus, dan tentang segala sesuatu yang dilihatnya. Berbahagialah ia yang membacakan, dan mereka yang mendengarkan perkataan-perkataan nubuat ini, serta menuruti apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:1–3.

Dua ratus dua puluh, dan karena itu dua puluh dua, adalah lambang perpaduan Keallahan dengan kemanusiaan, dan pekerjaan terakhir dari malaikat yang ketiga, yaitu pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, diselesaikan dalam konteks nubuatan dari perumpamaan tentang sepuluh gadis. Gadis-gadis yang bijaksana pada akhir zaman mengalami kekecewaan pertama mereka pada 18 Juli 2020, dan mereka bercerai-berai seperti tulang-tulang mati di jalan dalam Wahyu pasal sebelas, hingga Juli 2023, dua puluh dua tahun setelah proses pemeteraian dimulai pada tahun 2001. “Waktunya sudah dekat” pada waktu itu, dan kemudian Tuhan membangkitkan suatu “suara yang berseru-seru di padang gurun” yang telah menerima pekabaran itu dari Gabriel, yang telah menerimanya dari Kristus, yang telah menerimanya dari Bapa.

Suara itu kemudian mulai mengirimkan pesan kepada jemaat-jemaat, dan pesan itu telah dikirim secara elektronik sehingga dapat dibaca dan/atau didengar, kini dalam lebih dari enam puluh bahasa. Bagian nubuat yang telah dibuka segelnya, yaitu pesan itu, terdapat dalam Kitab Daniel.

Kitab yang dimeteraikan itu bukan Kitab Wahyu, melainkan bagian dari nubuatan Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir. Malaikat itu memerintahkan, 'Tetapi engkau, Daniel, tutuplah perkataan itu dan meteraikanlah kitab itu sampai pada akhir zaman.' Daniel 12:4. Kisah Para Rasul, 585.

“Bagian dari nubuatan Daniel yang berkaitan dengan akhir zaman” adalah ayat 40. Itu bukan sekadar ayat 40; melainkan bagian dari ayat 40 yang digambarkan setelah waktu kesudahan pada tahun 1989, dan sebelum Undang-Undang Hari Minggu pada ayat 41. Sejarah dari ayat 40 yang tidak disebutkan di dalam ayat itu sendiri adalah bagian dari nubuatan tentang akhir zaman yang disegel, dan yang sejak Juli 2023 telah mulai dibukakan bagi mereka yang memilih untuk melihat

dan mendengar.

Ayat empat puluh tidak mencatat apa pun tentang sejarah setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989 sampai undang-undang hari Minggu pada ayat empat puluh satu, tetapi ayat itu menyediakan landasan nubuatan tempat garis-garis nubuatan lainnya diletakkan. Mereka yang tidak mau melihat dan mendengar bahwa metodologi baris demi baris adalah metodologi Hujan Akhir tidak mampu melihat sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh, dan itulah sejarah yang merupakan Wahyu Yesus Kristus, yang ditafsirkan Gabriel bagi Yohanes dan Daniel.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Di Berea, Paulus kembali memulai pelayanannya dengan pergi ke sinagoga orang Yahudi untuk memberitakan Injil Kristus. Ia berkata tentang mereka, 'Mereka ini lebih mulia daripada orang-orang di Tesalonika, karena mereka menerima firman dengan segala kerelaan hati, dan setiap hari menyelidiki Kitab Suci untuk melihat apakah hal-hal itu memang demikian. Karena itu banyak di antara mereka yang percaya; juga perempuan-perempuan terhormat yang berkebangsaan Yunani, dan laki-laki, tidak sedikit.'

Dalam penyajian kebenaran, mereka yang sungguh-sungguh ingin berada di pihak yang benar akan digugah untuk menyelidiki Kitab Suci dengan tekun. Ini akan membuahkan hasil yang serupa dengan yang menyertai jerih lelah para rasul di Berea. Tetapi mereka yang memberitakan kebenaran pada masa kini berjumpa dengan banyak orang yang merupakan kebalikan dari orang-orang Berea. Mereka tidak dapat membantah ajaran yang disampaikan kepada mereka, namun mereka menunjukkan keengganan yang sebesar-besarnya untuk menyelidiki bukti-bukti yang diajukan untuk mendukungnya, dan menganggap bahwa sekalipun itu kebenaran, tidaklah terlalu penting apakah mereka menerimanya sebagai kebenaran atau tidak. Mereka berpikir bahwa iman dan kebiasaan lama mereka sudah cukup bagi mereka. Tetapi Tuhan, yang mengutus para duta-Nya dengan sebuah pesan kepada dunia, akan meminta pertanggungjawaban orang-orang atas cara mereka memperlakukan perkataan hamba-hamba-Nya. Allah akan menghakimi semua orang menurut terang yang telah dinyatakan kepada mereka, entah hal itu jelas bagi mereka atau tidak. Adalah kewajiban mereka untuk menyelidiki seperti yang dilakukan orang-orang Berea. Tuhan berfirman melalui nabi Hosea: 'Umat-Ku binasa karena kekurangan pengetahuan; karena engkau telah menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak engkau.'

"Pikiran orang-orang Berea tidak disempitkan oleh prasangka, dan mereka bersedia menyelidiki dan menerima kebenaran-kebenaran yang diberitakan oleh para rasul. Jika orang-orang pada zaman kita mengikuti teladan orang-orang Berea yang mulia, dalam menyelidiki Kitab Suci setiap hari dan membandingkan pesan-pesan yang disampaikan kepada mereka dengan apa yang tertulis di sana, maka akan ada ribuan orang yang setia kepada hukum Allah di mana sekarang ini hanya ada satu. Tetapi banyak yang mengaku mengasihi Allah tidak memiliki keinginan untuk beralih dari kesesatan kepada kebenaran, dan mereka berpegang pada dongeng-dongeng yang menyenangkan tentang akhir zaman. Kesesatan membutuhkan pikiran dan menjauhkan dari Allah; tetapi kebenaran memberi terang kepada pikiran dan kehidupan bagi jiwa." Sketsa-sketsa Kehidupan Paulus, 87, 88.